

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari 12 isolat jamur endofit daun, buah dan akar nipah (*Nypa fruticans* Wurmb.) terdapat 5 isolat yang memiliki bentuk bulat kosentris (D2, D5, D7, D8 dan B3), 7 isolat memiliki bentuk bulat tidak konsentris (D1, D3, D4, D6, B1, B2 dan A1), 7 isolat memiliki tekstur seperti granul (D2, D3, D4, D5, B1, B2 dan B3), 2 isolat memiliki tekstur seperti kapas (D1 dan D6), 3 isolat memiliki tekstur seperti benang (D7, D8 dan A1), 2 isolat memiliki tepian datar (D1 dan D7), 2 isolat memiliki tepian meruncing (B2 dan A1), serta 1 isolat memiliki tepian bergelombang (D8).
2. Dari 12 ekstrak etil asetat jamur endofit tumbuhan nipah, didapatkan hasil 8 ekstrak yang masuk kategori toksik, dimana isolat jamur dengan kode B2 dan B3 yang berasal dari buah nipah memiliki aktivitas sitotoksik yang paling kuat dengan nilai LC_{50} berturut-turut yaitu 119,20 ppm dan 118,60 ppm sedangkan 4 ekstrak lainnya masuk kategori tidak toksik.
3. Ekstrak etil asetat jamur endofit tumbuhan nipah yang memiliki aktivitas paling kuat, yaitu B2 mengandung senyawa golongan fenolik, flavonoid dan alkaloid sedangkan ekstrak isolat jamur B3 mengandung senyawa golongan fenolik, terpenoid dan alkaloid.
4. Hasil identifikasi isolat jamur endofit dari tumbuhan nipah yang beraktivitas sitotoksik menunjukkan bahwa spesies isolat jamur dengan kode B2 dan B3 adalah *Rhizoctonia solani*.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan isolasi dan mengkarakterisasi senyawa yang potensial sebagai antikanker dari isolat jamur endofit B2 dan B3 serta melanjutkan pengujian terhadap sel kanker.